

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF MELALUI KEGIATAN BERMAIN ESTAFET PADA ANAK KELOMPOK B

Titin Christian Natalia  
Sri Widayati

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya  
Jln. Teratai No. 4 Surabaya ([titinchristian70@gmail.com](mailto:titinchristian70@gmail.com)).(widapgpaudunesa@gmail.com)

**Abstract:** *This study uses a classroom action research. The purpose of this study was to determine the increase in the ability to read the letter through play relay. The subjects were children in group B TK Seruni totaling 15 children. The results showed an increase in the ability to read the letters of children 91% based on the evaluation of the results of the first cycle and second cycle.*

**Keywords:** *Cognitive ability, games congklak.*

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca huruf melalui bermain estafet. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Seruni yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf anak 91% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

**Kata kunci :** Membaca huruf, bermain estafet.

Perkembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membakitkan minat anak untuk dapat berbahasa Indonesia. Pengertian anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya. Perkembangan pikirannya seperti belajar tentang orang, belajar tentang sesuatu, belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan menambah banyak pengalaman. Dengan sepanjang perkembangan pikiran anak, maka anak menjadi cerdas (Susanto, 2011:52).

Perkembangan bahasa merupakan perkembangan kemampuan berfikir yang berlangsung secara setahap demi setahap menurut Bruner (Dalam Jamaris, 2010:181).

Salah satu lingkup perkembangan yang harus dicapai pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan bahasa anak jika anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Pelaksanaan pengembangan bahasa khususnya membaca

huruf tidak boleh dipaksakan, maka perlu adanya teknik yang dapat membuat anak aktif dan senang tanpa terbebani. Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam berkomunikasi. Manfaat dari membaca huruf pada anak usia dini diantaranya adalah anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Bahasa sangat berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar anak. Anak tidak bisa lepas dari membaca atau menyebutkan benda yang ada disekelilingnya. Melalui membaca huruf dan suku kata dengan huruf vokal dan konsonan yang sesuai gambar lebih mudah dipahami oleh anak. Oleh sebab itu kemampuan dasar membaca perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, permasalahan yang dihadapi anak TK Seruni khususnya kelompok B atau anak yang berjumlah 15 anak, menunjukkan kemampuan bahasa dalam membaca huruf masih rendah dan mengalami kesulitan. Hal ini terlihat ketika guru meminta anak menyebutkan keaksaraan masih banyak anak yang belum

mampu membacakan atau membedakan antara huruf b,d,f,t,m.n.q dan p.

Hal ini disebabkan karena kegiatan kurang bervariasi sehingga anak mudah bosan sehingga guru mengalami kesulitan untuk membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi pada saat pembelajaran membaca huruf, serta kegiatan yang kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Permasalahan lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca huruf pada kelompok B adalah kelengkapan media yang masih kurang menarik dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar pada aspek membaca huruf dan suku kata masih belum optimal.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan kegiatan yang berbeda dari sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan kegiatan media membaca huruf melalui bermain estafet, karena media tersebut akan memberikan kesempatan pada anak untuk melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain sesuai dengan instruksi dari guru, anak mampu mengambil, menempel, dan membaca huruf dengan media membaca huruf melalui bermain estafet akan lebih menarik dan tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu melakukan penelitian pada peningkatan kemampuan membaca huruf melalui bermain estafet pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Seruni wonosalam Jombang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media membaca huruf melalui bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam membaca huruf pada kelompok B di TK Seruni wonosalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca huruf melalui bermain

estafet pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Seruni Wonosalam Jombang.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kartu huruf, gambar dan papan panel. Alasan dari pemilihan media bermain estafet ini adalah dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan yang menyenangkan dan berfokus pada anak, serta media yang digunakan yaitu bermain estafet karena anak bisa bebas untuk bergerak berlari, berjalan untuk mengambil kartu huruf lalu diberikan pada temannya dan bergilir dalam berkelompok anak yang terakhir menempel dipapan panel dan membacakannya.

Perkembangan membaca huruf merupakan perkembangan kemampuan berpikir yang berlangsung secara setahap demi setahap menurut Depdiknas (2006:6,8). Media bermain estafet menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf diantaranya yaitu membaca huruf, membaca huruf yang diambil, membaca suku kata dengan huruf vocal dan konsonan yang sesuai gambar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kajian ilmiah dari suatu penelitian yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran (Suyadi, 2010:21). Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:130). Penetapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf melalui kegiatan bermain estafet pada anak di kelompok B TK Seruni Wonosalam. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,



dan refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Seruni Ds Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Seruni yang berjumlah 15 anak, tahun pelajaran 2014/2015. Dipilih di TK Seruni dikarenakan berdasarkan hasil observasi di kelas banyak anak yang belum bisa membaca atau membedakan huruf b,d,f,t,m,n,q dan p.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan bermain estafet. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika hasil dari siklus I mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah anak (15 anak) memperoleh bintang tiga dari segi kemampuan mengenal konsep bilangan. Jika nilai rata-rata kemampuan membaca huruf belum tercapai pada siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus ke II. Namun jika indikator keberhasilan telah mencapai rata-rata  $\geq 75\%$  pada siklus I maka

tetap dilanjutkan ke siklus ke II hal ini dilakukan sebagai upaya pemantapan data pada siklus I.

## HASIL

Refleksi berdasarkan hasil pengamatan observer dari catatan lapangan, kemampuan membaca huruf dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf melalui kegiatan bermain estafet telah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang membuat beberapa anak pada siklus I. Pelaksanaan mendengarkan melalui kegiatan bermain estafet masih kurang karena suara guru yang kurang keras dan kurang jelas dalam memberikan contoh kegiatan sehingga anak tidak konsentrasi sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil, karena belum memenuhi target yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ . Hal ini dilihat dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I aktivitas guru mendapat 35% dan pada pertemuan II mendapat 50%, dan pada pertemuan III mendapat 55%. Pada aktivitas anak pada pertemuan I mendapat 29% dan pada pertemuan II mendapat 31%, dan pada pertemuan III mendapat 49%. Pada kemampuan membaca huruf pada pertemuan I anak yang mampu mencapai 29%, sedangkan pada pertemuan II anak yang mampu mencapai 31%, dan pada pertemuan III mendapat 49%. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca melalui kegiatan bermain estafet belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat adalah dengan memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kemampuan membaca huruf bahwa pada siklus II pada indikator membaca huruf, membaca iambil, membaca suku kata dengan huruf vocal

dan konsonan yang sesuai gambar mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mendapat 65%, pada pertemuan II mendapat 80%, dan pada pertemuan III mendapat 95%. Pada aktivitas anak pada pertemuan I mendapat 55% dan pada pertemuan II mendapat 82%, dan pertemuan III mendapat 91%. Pada kemampuan bahasa anak dalam membaca huruf pada pertemuan I anak yang mampu mencapai 55%, sedangkan pada pertemuan II anak yang mampu mencapai 82%, dan pada pertemuan III anak yang mampu mencapai 91%. Hasil di atas menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena telah memenuhi target yang ditentukan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aspek kemampuan bahasa konsep membaca huruf pada siklus I belum sesuai harapan pada siklus I sebagai berikut:

Pada siklus I ditahap awal materi pagi guru membuka pelajaran dengan menyampaikan tentang tema kemudian anak-anak diajak bercakap-cakap tentang tema dan dilanjutkan dengan guru menjelaskan dan memberikan contoh langkah-langkah kegiatan bermain estafet kurang jelas sehingga menyebabkan anak kurang maksimal dalam melakukan kegiatan bermain estafet. Kemampuan membaca huruf pada siklus I pertemuan I yang mampu mencapai bintang 3 pada pertemuan I hanya 4 anak atau sebesar 29%, pada pertemuan II hanya 6 anak atau sebesar 35%, pertemuan III hanya 7 anak atau sebesar 41%, jadi dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum berhasil mencapai target yaitu  $\geq 75\%$  jumlah anak, sehingga penggunaan media bermain estafet untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf belum maksimal. Kegagalan pada siklus I ini disebabkan anak

masih bingung karena pendekatan yang dilakukan guru kepada anak belum maksimal.

Pada siklus II tahap awal materi pagi guru membuka pelajaran dengan menyampaikan sub tema kemudian anak mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah kegiatan bermain estafet, selama pembelajaran guru terus membantu, membimbing, memotivasi, melakukan pendekatan agar anak lebih optimal untuk merangsang perkembangan bahasa mereka konsep membaca huruf. Ada 3 indikator yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan bermain estafet yaitu membaca huruf, membaca huruf yang diambil, membaca suku kata dengan huruf vokal dan konsonan yang sesuai gambar.

Pada siklus II peneliti berusaha untuk memperbaiki semua hambatan dan kekurangan dalam kegiatan belajar kemampuan bahasa konsep membaca huruf dengan cara proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu menggunakan media membaca huruf melalui kegiatan bermain estafet dengan baik dan tertib sesuai dengan aturan guru.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target yaitu  $\geq 75\%$ . Pada siklus II pertemuan I yang mencapai bintang 4 sebanyak 8 anak atau sebesar 55%, pada pertemuan II yang mendapat bintang 3 sebanyak 13 anak atau sebesar 82%, dan pertemuan III yang mendapat bintang 3 sebanyak 14 anak atau sebesar 91%. Melalui media bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf dan suku kata sesuai gambar dan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran di sekolah. Terjadinya peningkatan dalam kemampuan membaca huruf ini terjadi karena dalam mengenalkan konsep membaca huruf



dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan yaitu melalui media bermain estafet.

Kegiatan membaca huruf yang dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan perkembangan kemampuan membaca bagi anak usia TK Depdiknas (2006:6,8) membagi beberapa tahap kemampuan membaca anak usia dini menjadi 5 yaitu: 1) tahap fantasi atau tahap anak mulai belajar membolak-balik buku, 2) tahap pembentukan konsep diri atau anak mulai melibatkan diri untuk membaca, 3) tahap membaca gambar atau anak dapat mengenal dan mengukapkan kata-kata yang bermakna sesuai gambar, 4) tahap pengenalan bacaan atau anak mulai mengenal tanda-tanda pada lingkungan, 5) tahap membaca lancar dimana anak dapat membaca berbagai jenis buku. yang dilihatnya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan media bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf pada anak kelompok B TK Seruni Wonosalam Jombang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa media bermain estafet dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca huruf sangat menarik perhatian anak, sehingga anak-anak tidak sabar menunggu giliran untuk melakukan kegiatan.

Penggunaan media bermain estafet dalam kemampuan membaca huruf dilakukan bervariasi, sehingga membuat perhatian anak lebih berfokus dan hasil belajarnya meningkat. Pengenalan konsep membaca huruf pada anak mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari siklus I, yang mampu mencapai bintang 4 pada pertemuan I hanya 4 anak atau sebesar 29%, pada pertemuan II 6 anak atau sebesar 31%, pertemuan III hanya 7 anak atau sebesar 49%. Kemudian dilanjutkan pada siklus

berikutnya yaitu siklus II yang mencapai bintang 3 pertemuan I sebanyak 8 anak atau sebesar 55%, pada pertemuan II sebanyak 13 anak atau sebesar 82%, dan pertemuan III sebanyak 14 anak atau sebesar 91%.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak atau kemampuan bahasa konsep membaca huruf dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam membaca huruf dari siklus I memperoleh 29% menjadi 91%, ini berarti anak termotivasi dan senang sekali dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan membaca huruf dilakukan dengan variasi serta pelaksanaannya di dalam kelas.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan bermain estafet dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf pada anak di kelompok B TK Seruni Wonosalam Jombang dari indikator membaca huruf, membaca huruf yang diambil, membaca suku kata dengan huruf vokal dan konsonan yang sesuai dengan gambar.

Sehingga peningkatan kemampuan membaca huruf pada anak di Kelompok B TK Seruni Wonosalam Jombang dapat dikatakan berhasil.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf melalui bermain estafet pada anak di Kelompok B TK Seruni Wonosalam Jombang dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: dalam memberikan contoh serta menjelaskan aturan kegiatan dengan jelas dan suara yang keras agar anak lebih paham dan mengerti, dalam membuat media pembelajaran hendaknya menggunakan bahan yang awet dan tahan lama serta aman bagi anak, media bermain estafet dalam membaca huruf dapat dibuat dari kertas karton berbentuk persegi empat, ukuran 10 cm x 10 cm ditulis huruf atau angka menggunakan sepidol besar serta bersifat kreatif dan menarik, agar anak pun tertarik untuk menggunakannya,

dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan suasana yang menarik dan tidak membosankan, kegiatan bermain estafet hendaknya dilaksanakan di luar kelas agar anak lebih bebas, perencanaan yang matang

berdampak pada kesuksesan di alam kegiatan proses belajar mengajar, guru yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran, dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan

## DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Metode Pengembangan Kebahasaan di Taman Kanak-Kanak*. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar P A U D*. Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Insan Madani.

